

FUNGSI EVALUASI STRATEGI PEMBELAJARAN GURU UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

^a Alya Khoirunnisa, ^{b*} Katni Katni

^a Universitas Muhammadiyah Ponorogo

^b Universitas Muhammadiyah Ponorogo



ARTICLE HISTORY

Submit:

22 November 2019

Accepted:

13 Januari 2020

Publish:

14 Maret 2021

ABSTRACT

This study aims to describe the importance of evaluating the learning strategies used by teachers in the learning process for upper elementary school students. Evaluation of learning strategies is necessary to determine the effectiveness of the methods, media, and approaches applied by teachers in achieving learning objectives. Upper grade students have more complex cognitive development characteristics, so the strategies used need to be tailored to their needs, interests, and abilities. By conducting systematic evaluations, teachers can identify the strengths and weaknesses of the strategies used, improve the learning process, and enhance student learning outcomes. This study used a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that the evaluation of learning strategies plays an important role in promoting more effective, adaptive, and student-centered learning. In addition, continuous evaluation enables teachers to innovate learning that is more relevant to the needs of upper elementary school students.

KEYWORD:

Evaluasi Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Siswa Sekolah Dasar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan urgensi evaluasi strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran pada siswa kelas atas sekolah dasar. Evaluasi strategi pembelajaran diperlukan untuk mengetahui efektivitas metode, media, serta pendekatan yang diterapkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa kelas atas memiliki karakteristik perkembangan kognitif yang lebih kompleks, sehingga strategi yang digunakan perlu benar-benar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan mereka. Guru dengan melakukan evaluasi secara sistematis dapat mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan strategi yang digunakan, memperbaiki proses pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi strategi pembelajaran berperan penting dalam mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan berpusat pada siswa. Selain itu, evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan guru untuk melakukan inovasi pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa kelas atas sekolah dasar.



1. Pendahuluan

Evaluasi strategi pembelajaran guru untuk siswa sekolah dasar sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Guru melalui evaluasi yang tepat dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam strategi pembelajaran mereka, sehingga dapat melakukan penyesuaian dan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, evaluasi strategi pembelajaran juga dapat membantu guru untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme dan kepercayaan diri dalam mengajar. Evaluasi strategi pembelajaran guru dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. (Rahmawati, N. N., Katni, K., & Rokhmawati, 2024)

Pembelajaran di tingkat sekolah dasar tidak dapat dipisahkan dari proses evaluasi yang sistematis, karena evaluasi memungkinkan guru untuk menilai sejauh mana kompetensi siswa telah tercapai dan seberapa efektif strategi pembelajaran yang digunakan. Menurut Evaluasi Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar, pelaksanaan evaluasi oleh guru di SD bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa secara individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran; evaluasi dilakukan setelah pembelajaran serta setelah pengulangan materi guna memastikan pemahaman siswa dan keberhasilan proses belajar (Aqmarani, Magdalen, & Tanggerang, 2020).

Evaluasi strategi pembelajaran menjadi komponen penting dalam memastikan bahwa metode, media, maupun pendekatan yang digunakan guru benar-benar sesuai dengan karakteristik siswa. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui apakah strategi yang diterapkan mampu mendorong keaktifan, pemahaman konsep, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, evaluasi membantu mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses pembelajaran, baik dari sisi guru, siswa, maupun lingkungan belajar (Ningtyas, Rusika, Thania, Putri, & Alfa, 2025).

Pada konteks pembelajaran di kelas atas sekolah dasar, evaluasi strategi pembelajaran memiliki urgensi yang tinggi karena perkembangan kemampuan siswa mulai meningkat secara signifikan. Mereka membutuhkan pembelajaran yang variatif, menantang, serta melibatkan aktivitas berpikir tingkat tinggi. Tanpa evaluasi yang tepat, pembelajaran berpotensi kurang relevan dan tidak mampu memfasilitasi potensi siswa secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan secara komprehensif pentingnya evaluasi strategi pembelajaran bagi guru, sekaligus menguraikan secara mendalam bagaimana pelaksanaan evaluasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran, efektivitas interaksi kelas, serta

optimalisasi hasil belajar siswa kelas atas sekolah dasar dalam berbagai aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam proses serta makna di balik peran supervisi akademik. Peneliti berperan sebagai salah satu alat utama yang terlibat dalam pengumpulan dan analisis data untuk memperoleh pemahaman yang utuh dari sudut pandang informan. Metode utama dalam pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan kepala sekolah, pengawas, serta guru, observasi langsung terhadap praktik supervisi dan evaluasi di kelas, dan analisis dokumen seperti instrumen penilaian, rubrik, serta laporan supervisi. Setelah data terkumpul, data tersebut dianalisis menggunakan metode kualitatif berbasis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kepercayaan terhadap data diuji melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil dari guru, kepala sekolah, dan dokumen, serta triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi, agar temuan yang diperoleh dapat dianggap kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tujuan penelitian ini membahas urgensi fungsi evaluasi strategi pembelajaran guru untuk siswa sekolah dasar.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

1. Fungsi Evaluasi Pembelajaran Membantu Guru Mengidentifikasi Kelemahan Strategi Pembelajaran

Evaluasi strategi pembelajaran yang dijalankan oleh guru berfungsi sebagai “cermin” untuk mengevaluasi efektivitas metode dan media pengajaran. Hal ini sejalan dengan temuan pada penelitian Evaluasi Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar, di mana guru yang melakukan evaluasi melalui observasi, wawancara, dan analisis hasil belajar siswa mampu mengidentifikasi strategi pembelajaran yang kurang cocok, baik dalam hal gaya mengajar, media, maupun pendekatan penyampaian materi. Evaluasi tidak sekadar berfungsi sebagai penilaian hasil siswa, melainkan alat refleksi bagi guru untuk mengevaluasi apakah strategi yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi (Ningtyas et al., 2025).

Fungsi evaluasi sebagai alat identifikasi kelemahan strategi menjadi semakin penting ketika guru mengandalkan metode tradisional misalnya dominasi ceramah atau soal tertulis

saja tanpa mempertimbangkan variasi pendekatan pembelajaran. Penelitian Strategi Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar mengungkap bahwa banyak guru di tingkat SD masih mengandalkan tes tertulis sumatif, dan kurang menggunakan bentuk evaluasi lain seperti observasi, portofolio, atau asesmen formatif yang berfokus pada proses belajar. Akibatnya, aspek-aspek penting dari proses belajar seperti keterlibatan siswa, pemahaman mendalam, dan kreativitas siswa bisa terabaikan; kekurangan ini hanya terungkap jika guru secara sadar melakukan evaluasi terhadap strategi pembelajarannya, bukan hanya hasil akhir (Nisa, Ellianawati, & Isdaryanti, 2025).

Selain itu, literatur juga menunjukkan bahwa permasalahan dalam pelaksanaan evaluasi bisa menjadi faktor penghambat bagi identifikasi kelemahan strategi. Menurut analisis kesulitan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar, banyak guru menghadapi kendala seperti kurangnya pemahaman konsep evaluasi, keterbatasan waktu dan sumber daya, serta kurangnya keterampilan dalam merancang instrumen evaluasi yang valid dan reliabel. Dalam konteks ini, apabila guru tidak dilengkapi kapasitas untuk mengevaluasi dengan benar misalnya hanya memakai tes sederhana maka banyak kelemahan dalam strategi pembelajaran tidak akan terdeteksi. Ini artinya, evaluasi bukan sekadar tindakan tambahan, melainkan memerlukan pemahaman, keterampilan, dan komitmen dari guru serta dukungan lingkungan sekolah.

Ketika evaluasi dijalankan dengan baik periodik, komprehensif, dan sesuai prinsip evaluasi yang benar maka hasil evaluasi bisa memandu guru melakukan perbaikan strategi. Misalnya, guru dapat mengganti metode dominan ceramah dengan metode partisipatif, menambahkan media visual atau audio, membagi siswa dalam kelompok diskusi, atau menyesuaikan tingkat kesulitan materi sesuai kemampuan siswa. Ini sesuai dengan hasil penelitian pada “pengaruh evaluasi terhadap kualitas pembelajaran”, yang menyatakan bahwa evaluasi memungkinkan intervensi dini dan modifikasi strategi pengajaran ketika terdeteksi kelemahan, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih adaptif dan efektif.

Evaluasi strategi pembelajaran berfungsi ganda: sebagai pengukur pencapaian hasil belajar dan sebagai mekanisme refleksi serta pengembangan profesional bagi guru. Identifikasi kelemahan melalui evaluasi memungkinkan guru untuk tidak stagnan dalam menggunakan strategi lama, tetapi terus menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dinamika kelas. Pendekatan ini menjadi sangat relevan bagi siswa kelas atas SD, yang mulai memiliki variasi karakteristik, minat, dan gaya belajar berbeda sehingga strategi pembelajaran harus fleksibel dan sensitif terhadap kebutuhan tersebut. Tanpa evaluasi yang sistematis dan kritis terhadap strategi pembelajaran, guru berisiko terus mengulang strategi yang kurang efektif,

sehingga menghambat kemajuan belajar siswa (Simanjuntak, Sirait, Apriani, Pendidikan, & Medan, 2023).

2. **Evaluasi Berdampak pada Peningkatan Keterlibatan dan Motivasi Belajar Siswa**

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara aktif dan sistematis oleh guru ternyata memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Misalnya, penelitian analisis pengaruh media evaluasi interaktif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa penggunaan media evaluasi interaktif bukan sekadar tes tertulis tradisional dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Media evaluasi interaktif memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi evaluasi, memberikan umpan balik instan, dan belajar sesuai kecepatan masing-masing. Hal ini membuat siswa merasa lebih dilibatkan dan mendapat ruang untuk mengevaluasi sendiri pemahaman mereka, sehingga mendorong semangat belajar.

Evaluasi yang bersifat formatif dan partisipatif misalnya berupa proyek kelompok, presentasi, studi kasus, atau penilaian kinerja juga terbukti meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Dalam penelitian Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Aktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa menyatakan preferensi tinggi terhadap bentuk penilaian yang melibatkan aktivitas kreatif dan kolaboratif dibanding tes tertulis semata. Penilaian aktif semacam ini memberi ruang bagi siswa untuk berkontribusi secara aktif, mengeksplorasi materi secara lebih mendalam, dan menunjukkan hasil belajar mereka melalui beragam cara bukan hanya jawaban di kertas. Bentuk evaluasi seperti ini membuat proses belajar terasa lebih bermakna dan memotivasi siswa untuk lebih terlibat (Agustaria, Lingga, & Sitorus, 2025).

Keterlibatan siswa dalam evaluasi pembelajaran juga memperkuat hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar. Ketika siswa merasa bahwa evaluasi memberi mereka umpan balik dan pengakuan atas usaha, mereka cenderung merasa bertanggung jawab dan termotivasi untuk memperbaiki diri. Hal ini selaras dengan temuan di penelitian Evaluasi Hasil Belajar Tematik dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di mana evaluasi hasil belajar yang mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik berimplikasi pada tingkat motivasi siswa; siswa dengan hasil di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menunjukkan motivasi yang lebih tinggi. Dengan demikian, evaluasi tidak semata sebagai penilaian akhir, tetapi sebagai bagian dari proses pembelajaran yang mendukung keberlanjutan semangat dan keterlibatan siswa.

Namun, efektivitas evaluasi dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa sangat tergantung pada bagaimana guru merancang dan melaksanakan evaluasi tersebut mulai

dari jenis asesmen, umpan balik, keadilan penilaian, hingga relevansi terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa. Sebagaimana dijelaskan dalam literatur, evaluasi yang adil, objektif, dan bervariasi akan lebih efektif dalam mendorong motivasi dan partisipasi siswa daripada penilaian tradisional yang monoton dan satu dimensi. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan bentuk evaluasi yang sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran, dan preferensi siswa agar dampaknya maksimal. Evaluasi yang dikombinasikan dengan umpan balik konstruktif dan kesempatan refleksi akan membantu siswa merasa dihargai, memahami kemajuan mereka, dan termotivasi untuk terus belajar lebih baik (Ramadhan, Imania, & Nasrulloh, 2022).

3. Praktik Evaluasi Pembelajaran Guru sebagai Dampak dari Supervisi Akademik

Pelaksanaan evaluasi strategi pembelajaran dengan baik memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode, media, dan pendekatan pengajaran berdasarkan data nyata dari hasil belajar siswa. Misalnya, pada penelitian Pengaruh Evaluasi Pembelajaran terhadap Kualitas Pembelajaran Guru di Sekolah Dasar ditemukan bahwa guru yang melakukan evaluasi secara berkelanjutan cenderung lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, sehingga dapat segera memperbaiki strategi yang kurang efektif bukan menunggu hingga akhir semester. Evaluasi berfungsi bukan hanya sebagai alat ukur, tetapi sebagai mekanisme kontrol kualitas pembelajaran, agar proses belajar-mengajar tetap relevan dan adaptif terhadap dinamika kelas.

Selain itu, evaluasi yang terencana dan sistematis misalnya melalui penilaian formatif, observasi, atau asesmen autentik tidak hanya mendeteksi pencapaian kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa. Sebagai contoh, penelitian *Formative Assessment as an Evaluation Tool for Elementary Students' Speaking Skills in Indonesian Language Learning* menunjukkan bahwa ketika guru menerapkan assessment autentik, siswa memperoleh umpan balik yang konkret tentang kemampuan berbicara mereka, sehingga mereka bisa memperbaiki aspek yang kurang dan meningkatkan performa secara bertahap. Evaluasi tidak semata soal nilai akhir, melainkan tentang pemberdayaan potensi siswa secara menyeluruh sesuai keragaman kemampuan (Maulida, Lestari, Sari, & Safutri, 2025).

Dampak evaluasi terhadap hasil belajar juga dapat terlihat dari peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa. Penelitian *Effects of Formative Assessment on Intrinsic Motivation in Primary School Mathematics Instruction* menemukan bahwa penerapan assessment formatif yang menyediakan umpan balik dan kesempatan revisi dapat meningkatkan perasaan kompetensi siswa, yang kemudian memunculkan motivasi intrinsik untuk belajar lebih baik. Ketika siswa merasa didukung dan strategi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan

mereka, mereka cenderung lebih aktif, serius, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar. Hal ini kemudian akan memperkuat hasil belajar, karena siswa tidak hanya sekadar menghafal, melainkan benar-benar memahami dan mampu menerapkan pengetahuan.

Pada akhirnya, evaluasi juga memungkinkan intervensi tepat waktu terhadap siswa yang mengalami kesulitan, sebelum masalah menjadi lebih besar. Berdasarkan temuan dari Implementasi dan Evaluasi Pengendalian Strategi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Jenjang Sekolah Dasar, evaluasi strategi pengajaran yang terstruktur memungkinkan guru mendeteksi hambatan belajar baik dari sisi metode, lingkungan, maupun karakteristik siswa dan lalu merancang strategi remedial atau pengayaan sesuai kebutuhan. Dengan demikian, hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan program pembelajaran, yang pada gilirannya mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal secara individual maupun kolektif (Aust, Schütze, Hochweber, & Souvignier, 2024).

Pembahasan

1. Fungsi Evaluasi sebagai Dasar Perbaikan Strategi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran seharusnya dipahami sebagai bagian integral dari proses pengajaran — bukan semata sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa di akhir periode. Sebagai proses sistematis, evaluasi memungkinkan guru memperoleh informasi tentang seberapa efektif metode, media, dan pendekatan yang telah diterapkan terhadap siswa. Pada ranah sekolah dasar, hal ini sangat penting karena siswa berada pada fase perkembangan kognitif dan sosial yang dinamis. Sebagai contohnya, menurut penelitian di jurnal Pentingnya Proses Mengintegrasikan Evaluasi sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar, evaluasi membantu guru dalam menilai pemilihan metode pembelajaran, media, bahan ajar sehingga bisa memotivasi siswa lebih baik dan menyesuaikan strategi dengan karakteristik siswa.

Tanpa evaluasi yang benar, guru bisa terus menggunakan strategi yang kurang relevan atau tidak optimal, karena tidak ada refleksi terhadap dampak nyata terhadap siswa. Evaluasi berperan sebagai alat umpan balik bagi guru untuk melakukan refleksi profesional. Dengan data evaluasi yang jelas, guru dapat mengevaluasi aspek mana dari strategi pembelajaran yang berhasil, dan mana yang belum sesuai misalnya metode ceramah yang terlalu dominan, media yang kurang menunjang, atau pendekatan yang kurang interaktif. Hasil evaluasi ini kemudian bisa menjadi dasar valid untuk merancang perbaikan: mengganti metode, menambah variasi aktivitas, mengadaptasi media, atau merancang pendekatan yang lebih berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan kajian dalam Strategi Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah

Dasar, yang menunjukkan bahwa penggunaan berbagai jenis asesmen (diagnostik, formatif, sumatif, portofolio, performa, observasi) memungkinkan guru untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan pembelajaran dan sekaligus kelemahan yang perlu diperbaiki (Firdaus, Fikri, & Hermita, 2025).

Urgensi fungsi evaluasi sebagai dasar perbaikan juga tampak dari fungsi evaluasi sebagai alat pengambilan keputusan berbasis data dalam manajemen pembelajaran. Dengan hasil evaluasi yang objektif dan komprehensif, guru serta pihak sekolah dapat merumuskan strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran, merencanakan intervensi bagi siswa yang belum tercapai kompetensinya, serta merancang pengayaan bagi siswa yang telah mencapai standar. Sebagaimana dinyatakan dalam artikel Peran Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar: Strategi dan Implementasi, evaluasi komprehensif dan sistematis menjadi pondasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SD karena dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar-mengajar serta mendorong perbaikan berkelanjutan.

Pada akhirnya, menempatkan evaluasi sebagai bagian dari perencanaan dan perbaikan strategi pembelajaran (Katni, K., Rois, A. K., Candrakusuma, M., & Iman, 2021) mendukung prinsip keberlanjutan dalam pendidikan tidak hanya sekadar evaluasi pada akhir unit pembelajaran atau semester, tetapi evaluasi formatif dan diagnostik secara berkesinambungan. Pendekatan berkelanjutan ini membantu memastikan bahwa pembelajaran selalu responsif terhadap kebutuhan dan perkembangan siswa, serta memberi ruang bagi inovasi strategi sesuai dinamika kelas. Hal ini didukung oleh penelitian di Evaluasi Efektivitas Teknik Penilaian Formatif dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar, yang menunjukkan bahwa ketika guru menggunakan penilaian formatif sebagai bagian dari evaluasi, hasil pembelajaran siswa meningkat karena guru dapat menyesuaikan strategi secara real time berdasarkan umpan balik dari evaluasi (Sunaryati, Rasikhah, & Rossi, 2024).

2. Pengaruh Evaluasi terhadap Peningkatan Keterlibatan dan Motivasi Belajar Siswa

Pelaksanaan evaluasi yang menarik dan kontekstual misalnya evaluasi berbasis tugas, proyek, presentasi, dan asesmen aktif memiliki potensi kuat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan “evaluasi pembelajaran aktif” yang mengajak siswa secara aktif dalam proses penilaian melalui presentasi, tugas kelompok, dan diskusi menghasilkan persepsi positif dari siswa terhadap evaluasi tersebut. Banyak siswa menyatakan bahwa bentuk evaluasi semacam itu terasa relevan dan memotivasi, berbeda dibanding tes tertulis tradisional yang cenderung monoton. Hal ini menunjukkan bahwa format evaluasi yang

partisipatif dan variatif dapat meningkatkan rasa memiliki siswa terhadap proses pembelajaran, sehingga mereka lebih antusias terlibat.

Evaluasi yang interaktif dan responsif juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mendukung keterlibatan siswa sepanjang proses pembelajaran. Sebuah kajian literatur dalam penelitian di Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar menunjukkan bahwa penggunaan “media evaluasi interaktif” (misalnya kuis digital, umpan balik instan, penugasan yang bisa dikerjakan secara fleksibel) secara konsisten berhubungan dengan peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa di sekolah dasar. Media evaluasi semacam ini memberikan umpan balik cepat dan memungkinkan siswa belajar dengan kecepatan mereka sendiri, sehingga siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Royhanuddin, Ari, & Harahap, 2024).

Integrasi evaluasi dengan media dan teknik kreatif atau kontekstual dapat semakin memperkuat motivasi. Misalnya, penelitian Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Teknik Evaluasi Berbasis Permainan di SD Negeri 003 Tambusai Utara menunjukkan bahwa evaluasi berbasis permainan secara signifikan meningkatkan motivasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketika evaluasi dikemas sedemikian rupa agar relevan dengan minat dan karakter siswa bukan sekadar tes tertulis respons siswa terhadap pembelajaran menjadi jauh lebih positif. Pendekatan semacam ini relevan untuk siswa kelas atas SD yang umumnya sudah lebih mandiri dan senang terhadap variasi dan tantangan dalam belajar.

Akhirnya, evaluasi yang konsisten dan responsif menjadi sarana umpan balik langsung (*immediate feedback*) bagi siswa dan guru. Umpan balik ini memungkinkan siswa segera mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka, sekaligus memberi kesempatan bagi guru untuk menyusun strategi pembelajaran berikutnya dengan lebih tepat. Selaras dengan temuan dalam *Formative Assessment Strategies to Increase Student Participation and Motivation*, penerapan asesmen formatif dengan umpan balik dan penyesuaian pengajaran terbukti meningkatkan partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi belajar siswa. Guru dalam praktik di kelas atas sekolah dasar, hal ini berarti guru dapat menyusun pembelajaran berikutnya berdasarkan data konkret tentang kesulitan siswa bukan asumsi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan (Hasibuan, 2024) .

3. Evaluasi berfungsi sebagai Penentu Optimalisasi Hasil Belajar Siswa

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan berperan sebagai instrumen pengendalian kualitas pembelajaran yang menentukan seberapa

efektif strategi pengajaran dalam mencapai hasil belajar. Bukti sintetis dari meta-analisis dan tinjauan sistematis menunjukkan bahwa praktik asesmen formatif atau evaluasi formatif menghasilkan efek positif pada pencapaian akademik siswa, dengan variasi besar tergantung pada jenis dan penerapan asesmen tersebut. Temuan-temuan ini menguatkan gagasan bahwa evaluasi yang tepat tidak sekadar mengukur hasil akhir, tetapi menjadi mekanisme utama untuk mengoptimalkan proses belajar melalui umpan balik, penyesuaian strategi, dan intervensi yang terarah.

Secara mekanis, evaluasi meningkatkan hasil belajar melalui beberapa jalur yang saling berkaitan. Pertama, asesmen formatif menyediakan umpan balik segera yang dapat memperbaiki miskonsepsi dan mengarahkan upaya belajar siswa sehingga meningkatkan pemahaman konsep. Studi meta dan analisis kuantitatif menemukan bahwa umpan balik yang spesifik dan tepat waktu berasosiasi dengan peningkatan prestasi akademik. Kedua, evaluasi memungkinkan diferensiasi instruksional: hasil evaluasi membantu guru mengenali kelompok siswa dengan kebutuhan berbeda sehingga dapat menyesuaikan tingkat kesulitan, media, dan metode pembelajaran. Ketiga, proses evaluasi menumbuhkan akuntabilitas pembelajaran dan memotivasi siswa ketika mereka menerima informasi yang jelas tentang perkembangan belajarnya. Bukti dari berbagai meta-analisis dan studi eksperimen pada konteks sekolah menegaskan kuatnya pengaruh jalur-jalur ini terhadap pencapaian siswa bila asesmen dilakukan dengan baik (Amos & Snider, 2024).

Di tingkat praktik, temuan empiris di konteks sekolah dasar Indonesia menunjukkan dua hal penting yang berimplikasi pada upaya optimalisasi hasil belajar. Pertama, ketika guru mengaplikasikan kombinasi asesmen formatif (observasi, tugas performa, portofolio, kuis singkat) dan refleksi instruksional, terjadi peningkatan keterlibatan dan capaian hasil belajar siswa. Kedua, tantangan implementasi seperti keterbatasan literasi evaluatif guru, dominasi pendekatan sumatif, keterbatasan waktu dan sumber daya dapat mengurangi efek positif evaluasi tersebut. Oleh karena itu, rekomendasi praktisnya meliputi penguatan kapasitas guru dalam merancang instrumen yang valid dan reliabel, pelatihan dalam memberikan umpan balik diagnostik, dan integrasi evaluasi ke dalam siklus perencanaan-pelaksanaan-refleksi pembelajaran. Studi-studi kasus dan kajian di tingkat nasional/institusi pendidikan menunjukkan bahwa intervensi pelatihan dan dukungan manajerial di sekolah mampu meningkatkan kualitas praktik evaluasi dan pada akhirnya memperbaiki hasil belajar.

Berdasarkan bukti teoritis dan empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan penentu utama optimalisasi hasil belajar siswa ketika: a) dirancang untuk memberi

umpan balik yang operasional dan segera; b) digunakan untuk menginformasikan diferensiasi instruksional; c) diikuti oleh tindakan perbaikan yang spesifik dari guru.

Siswa kelas atas sekolah dasar telah memiliki perkembangan kognitif sudah lebih kompleks, praktik evaluasi yang adaptif dan beragam bentuk asesmen akan sangat membantu pencapaian kompetensi tingkat tinggi seperti pemecahan masalah dan berpikir kritis. Implementasi yang konsisten memerlukan dukungan kebijakan sekolah, peningkatan kapasitas guru, serta alokasi waktu untuk kegiatan asesmen dan tindak lanjut hasil evaluasi (Ramdhani, Triana, & Madani, 2024).

4. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa kelas atas sekolah dasar. Evaluasi memungkinkan guru untuk mengetahui efektivitas strategi yang digunakan, mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran, serta menentukan langkah perbaikan yang lebih tepat dan berkelanjutan. Tanpa evaluasi yang sistematis, guru tidak memiliki dasar yang kuat untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan akademik maupun perkembangan kognitif siswa.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa evaluasi, khususnya evaluasi formatif, mampu memberikan umpan balik yang konstruktif bagi guru dan siswa. Melalui umpan balik tersebut, siswa dapat memperbaiki kesalahan, meningkatkan motivasi belajar, dan memahami progres pencapaiannya, sementara guru dapat menyesuaikan metode, media, dan pendekatan pembelajaran secara lebih tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan pandangan para ahli dan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan indikator penting dalam optimalisasi hasil belajar.

Selain itu, evaluasi yang dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar akan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran secara menyeluruh. Guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan berpusat pada siswa sehingga mampu mendorong peningkatan prestasi belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi bukan sekadar tahap akhir pembelajaran, tetapi merupakan bagian integral yang menentukan arah, kualitas, dan keberhasilan proses belajar siswa.

2. Saran

Guru sekolah dasar disarankan untuk melakukan evaluasi strategi pembelajaran secara sistematis dan terstruktur, khususnya evaluasi formatif, untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Evaluasi ini dapat membantu guru mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam strategi pembelajaran, serta memberikan umpan balik konstruktif bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Dengan demikian, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

5. Daftar Pustaka

- Agustaria, R., Lingga, Y., & Sitorus, A. M. (2025). *Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Aktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 067241 Kota Medan The Influence of Active Learning Evaluation on Student Learning Motivation in SDN 067241 Kota Medan*. 12056–12062.
- Amos, M., & Snider, K. (2024). The impact of formative assessment on K-12 learning: a meta-analysis. *Taylor & Francis*.
- Aqmarani, A., Magdalen, I., & Tanggerang, U. M. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar*. 1(2), 57–63.
- Aust, L., Schütze, B., Hochweber, J., & Souvignier, E. (2024). Effects of formative assessment on intrinsic motivation in primary school mathematics instruction. *European Journal of Psychology of Education*, 39(3), 2177–2200. <https://doi.org/10.1007/s10212-023-00768-4>
- Firdaus, M., Fikri, A., & Hermita, N. (2025). *PENTINGNYA PROSES MENEGRASIKAN EVALUASI SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR*. 5(3), 2068–2076.
- Hasibuan, E. M. (2024). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Teknik Evaluasi Berbasis Permainan di SD Negeri 003 Tambusai Utara*. 1(2), 585–591.
- Katni, K., Rois, A. K., Candrakusuma, M., & Iman, N. (2021). Internalisasi Nilai Islam Dalam Membangun Kemandirian Sosial Melalui Filantropi Islam Berbasis Organisasi Keagamaan Di Ponorogo. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(2), 140–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.24269/muaddib.v1i2.4584>
- Maulida, I., Lestari, E. A., Sari, C. K., & Safutri, L. W. (2025). *Formative Assessment as an Evaluation Tool for Elementary Students ' Speaking Skills in Indonesian Language Learning : A Descriptive Qualitative Study*. 4(3), 767–779.
- Ningtyas, Z. P., Rusika, D. C., Thania, M., Putri, S., & Alfa, R. (2025). *Evaluasi Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar*. (1), 1–14.
- Nisa, I. K., Ellianawati, & Isdaryanti, B. (2025). *STRATEGI ASESMEN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR*. 10(September), 467–480.
- Rahmawati, N. N., Katni, K., & Rokhmawati, L. (2024). Strategi Integrasi Pembelajaran Kontekstual Dan Nilai Karakter Pada Kurikulum Pendidikan Islam. *AL-MUADDIB: Jurnal*

Kajian Ilmu Kependidikan, 6(1), <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.2708>.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.2708>

Ramadhan, A., Imania, K. A., & Nasrulloh, I. (2022). *ANALISIS PENGARUH MEDIA EVALUASI INTERAKTIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR*.

Ramdhani, L. I., Triana, D. D., & Madani, F. (2024). *Enhancing Student Learning Outcomes through Formative Assessment : A Systematic Literature Review*. 29(3), 529–536.

Royhanuddin, F., Ari, W., & Harahap, A. (2024). *Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Padangsidempuan*. 2(2), 17–25.

Simanjuntak, F. F., Sirait, I. Y., Apriani, A., Pendidikan, F. I., & Medan, U. N. (2023). *ANALISIS KESULITAN GURU DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR*. (2024), 148–155. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.02.05>

Sunaryati, T., Rasikhah, A., & Rossi, Z. (2024). *Peran Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar : Strategi dan Implementasi*. 8, 36251–36255.